

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Menurut Slameto dalam (Syaiful 2017:13), menyatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Syaiful (2017:13) juga mengatakan bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari penguasaan individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Demikian juga Sardiman (2016:20) “Belajar merupakan perubahan tingka laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya dan juga belajar itu akan baik jika si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik”. Sedangkan menurut Mayer dalam (Karwono,2017:18) berpendapat bahwa “Belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang positif didalam diri melalui interaksi dan pengalaman yang diperoleh. Perubahan tersebut dapat diperoleh berupa pengembangan pola fikir, keterampilan maupun sikap dan nilai nilai didalam diri.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang bersifat positif, dan pada tahap akhir di dapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan siswanya dengan sumber belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan suatu proses kerjasama antara guru dan siswa.

Menurut Ihsana (2017:52) “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2015:297) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Selanjutnya Menurut Suherman dalam Asep Jihad (2013:11) “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang menciptakan intraksi antara guru dan sumber belajar sehingga memungkinkan siswa memproses informasi nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.

## 3. Pengertian Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru. Penguatan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Penguatan harus diberikan secara tepat waktu dan tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menjadi pemicu bagi siswa, baik yang menjadi sasaran maupun teman-temannya. Djamarah (2010:118), mengatakan bahwa pengubahan tingkah laku siswa dapat dilakukan dengan penguatan. Selain itu, J. Bruner dalam Slameto (2016:12), menyatakan bahwa dalam belajar guru harus memberi reinforcement dan umpan balik

(*feedback*) yang optimal pada saat siswa menemukan jawabannya. Hal ini berarti, pemberian penguatan sangat penting dalam kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya, menurut Usman (2010:80) mendeskripsikan skripsikan:

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan maupun koreksi”.

Sedangkan Hasibuan dan Moedjiono (2012:58), mengatakan “Memberikan penguatan diartikan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Penguatan menurut Suwarna (2010:77) adalah “Respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meninggalkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut”.

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian penguatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah segala bentuk tanggapan yang diberikan, baik secara verbal maupun nonverbal terhadap suatu tingkah laku siswa yang bertujuan untuk meningkatkan/mengurangi kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Ada dua respon dalam penguatan yaitu respon positif dan negatif. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik frekuensinya akan berulang dan bertambah. Sedangkan, respon negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik frekuensinya berkurang atau hilang.

#### **a. Tujuan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)**

Memberi penguatan menurut Hasibuan dan Moedjiono (2012:58) keterampilan memberi penguatan bertujuan untuk:

- (1) Meningkatkan perhatian siswa.
- (2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- (3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- (4) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif.
- (5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- (6) Mengarahkan pada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif diri.

Selanjutnya, menurut Suwarna (2010:77) bertujuan untuk:”(1) Meningkatkan perhatian siswa pada pembelajaran. (2) Meningkatkan motivasi belajar siswa. (3)

Memudahkan siswa untuk belajar. (4) Mengeliminir tingkah laku siswa yang negatif dan membina tingkah laku positif siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan tujuan pemberian penguatan adalah: 1). Meningkatkan perhatian siswa dan memudahkan dalam proses belajar mengajar. 2). Meningkatkan motivasi siswa. 3). Mengontor serta mengubah prilaku siswa menjadi ke arah produktif. 4). Mengarahkan cara berfikir menjadi lebih baik.

#### **b. Prinsip-Prinsip Penguatan (*Reinforcement*)**

Prinsip pemberian penguatan menurut Mulyasa (2011:78) antara lain: “(1) Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh (2) Penguatan yang diberikan harus memiliki makna (3) Hindari respon negatif (4) Penguatan dilakukan segera setelah siswa menunjukkan tingkah laku (5) Penguatan hendaknya bervariasi”.

Sedangkan menurut Usman (2010:82) mengemukakan beberapa prinsip pemberian penguatan yaitu sebagai berikut ini:

- (1) Kehangatan dan keantusiasan; Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian, tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.
- (2) Kebermaknaan: Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga siswa mengerti bahwa dia patut diberi penguatan. Dengan demikian, penguatan bermakna bagi siswa.
- (3) Menghindari penggunaan respon yang negatif; Respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda mnghina, ejekan yang kasar perlu dihindari, karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya.

Dapat disimpulkan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan adalah dilakukan dengan sungguh-sungguh, dalam melakukannya sikap guru harus menunjukkan kehangatan kepada siswa, penguatan yang diberikan memiliki makna yang mendalam, hindari respon yang negatif saat memberikan penguatan kepada siswa.

### c. Cara Melaksanakan Penguatan (*Reinforcement*)

Untuk melakukan penguatan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus mengetahui cara penyampaian penguatan dengan tepat sesuai dengan kondisi siswa sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Ada beberapa cara dalam melakukan penguatan dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Djamarah (2010: 120), yaitu sebagai berikut ini:

(1) Penguatan verbal: Pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkahlaku siswa adalah penguatan verbal. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata, contohnya bagus, baik, betul, benar, tepat dan lain-lain. Selain itu, juga dapat berupa kalimat, misalnya hasil pekerjaanmu baik sekali, pikiranmu sangat cerdas, dan sebagainya.

(2) Penguatan gestural: Pemberian penguatan gestural sangat erat dengan pemberian penguatan verbal. Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya mengangkat alis, senyuman, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya.

(3) Penguatan dengan cara mendekati: Penguatan ini dilakukan dengan cara guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Penguatan mendekati siswa secara fisik dipergunakan untuk memperkuat penguatan verbal, tanda, dan sentuhan. Contohnya berdiri di samping siswa, berjalan dekat siswa, duduk dekat kelompok diskusi, dan sebagainya.

(4) Penguatan dengan sentuhan: Penguatan sentuhan merupakan penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menepuk bahu, berjabat tangan, mengangkattangan siswa, dan lain-lain.

(5) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan: Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya bila diaselesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa dimintamemimpin kegiatan, pulang lebih dulu, istirahat lebih lama, dan lain-lain.

(6) Penguatan berupa tanda atau benda: Penguatan tanda merupakan berbagai macam simbol yang diberikan guru, apakah itu benda atau tulisan yang ditujukan kepada siswa untuk penghargaan terhadap suatu penampilan, tingkah laku, atau kerja siswa. Penguatan tandayang berbentuk tulisan misalnya komentar tertulis terhadap pekerjaan siswa, ijazah, sertifikat, dan tanda penghargaan lain yang berupa tulisan. Penguatan dengan memberikan suatu benda misalnya bintang, medali, buku, stiker, permen, dan lain-lain.

Senada dengan apa yang disampaikan Usman (2010: 83) pemberian penguatan dilakukan dengan cara sebagai berikut ini:

- (1) Penguatan kepada pribadi tertentu: Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, sebab bila tidak, penguatan tersebut kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa sambil menatap kepadanya.
- (2) Penguatan kepada kelompok: Penguatan dapat diberikan kepada kelompok. Misalnya jika tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru memperbolehkan siswa untuk bermain voli yang menjadi kegemaran mereka.
- (3) Pemberian penguatan dengan segera: Penguatan hendaknya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Pemberian penguatan yang tertunda akan cenderung kurang efektif.
- (4) Variasi dalam penggunaan: Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja, karena jika penguatan yang diberikan monoton, akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Berdasarkan padangan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan penguatan dapat diberikan kepada kelompok maupun individu. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, karena penguatan yang itu-itu saja akan menimbulkan kebosanan pada siswa dan lama-kelamaan akan menjadi kurang efektif. Hendaknya penguatan yang diberikan bervariasi, karena penguatan yang monoton akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan menjadi kurang efektif. Penguatan harus diberikan segera setelah anak menunjukkan tingkah lakunya, sebab penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif. Penguatan partial/tak penuh dapat diberikan kepada siswa untuk sebagian dari responnya.

#### **d. Komponen Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)**

Penggunaan komponen keterampilan dalam kelas harus bersifat selektif dan hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan, dan sifat tugas. Pemberian penguatan harus bermakna bagi siswa. Beberapa komponen keterampilan memberi penguatan menurut Usman (2010: 81) membagi komponen pemberian penguatan menjadi dua yaitu penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kamu dan lain-lain. Sedangkan penguatan non verbal meliputi:

(1) Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, acungan jempol, dan lain-lain. (2) Penguatan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, dan sebagainya. (3) Penguatan dengan sentuhan (*contact*), guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk bahu, berjabat tangan, dan lain-lain. Penggunaan harus dipertimbangkan sesuai usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat. (4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yang disenangi siswa sebagai penguatan. (5) Penguatan berupa simbol atau benda, penguatan dilakukan dengan menggunakan berbagai simbol seperti kartu bergambar, bintang, plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. (6) Penguatan tak penuh (*partial*), diberikan apabila siswa memberi jawaban hanya sebagian yang benar. Dalam kondisi ini, guru tidak boleh langsung menyalahkan siswa, tetapi sebaiknya memberikan penguatan tak penuh. Misalnya “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih dapat disempurnakan”, sehingga siswa tersebut mengetahui jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.

Sedangkan komponen pemberian penguatan menurut Djamarah (2010: 120) yaitu sebagai berikut:

- (1) Penguatan verbal: Pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa adalah penguatan verbal. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata, contohnya bagus, baik, betul, benar, tepat dan lain-lain. Selain itu, juga dapat berupa kalimat, misalnya hasil pekerjaanmu baik sekali, pikiranmu sangat cerdas, dan sebagainya.
- (2) Penguatan gestural: Pemberian penguatan gestural sangat erat dengan pemberian penguatan verbal. Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya mengangkat alis, senyuman, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya.
- (3) Penguatan dengan cara mendekati: Penguatan ini dilakukan dengan cara guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Penguatan mendekati siswa secara fisik dipergunakan untuk memperkuat penguatan verbal, tanda, dan sentuhan. Contohnya berdiri di samping siswa, berjalan dekat siswa, duduk dekat kelompok diskusi, dan sebagainya.
- (4) Penguatan dengan sentuhan: Penguatan sentuhan merupakan penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menepuk bahu, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa, dan lain-lain.
- (5) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan: Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya bila dia

selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan, pulang lebih dulu, istirahat lebih lama, dan lain-lain.

(6) Penguatan berupa tanda atau benda: Penguatan tanda merupakan berbagai macam simbol yang diberikan guru, apakah itu benda atau tulisan yang ditujukan kepada siswa untuk penghargaan terhadap suatu penampilan, tingkah laku, atau kerja siswa. Penguatan tanda yang berbentuk tulisan misalnya komentar tertulis terhadap pekerjaan siswa, ijazah, sertifikat, dan tanda penghargaan lain yang berupa tulisan. Penguatan dengan memberikan suatu benda misalnya bintang, medali, buku, stiker, permen, dan lain-lain.

Lain halnya menurut Sardiman (2011: 92-5) mengemukakan beberapa bentuk dan cara guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain:

(1) Memberi angka, sebagai simbol atau nilai dari hasil kegiatan belajar siswa. (2) Hadiah, merupakan sesuatu yang diberikan kepada orang lain untuk suatu pekerjaan. (3) Pujian, merupakan bentuk penguatan positif dan sekaligus motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. (4) Hukuman, sebagai penguatan negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman dimaksudkan untuk memperlemah atau meniadakan perilaku tertentu dengan cara menggunakan kegiatan yang tidak diinginkan.

#### 4. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semuapendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang padahakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikapkepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajarmengajar dan latihan, Roestiyah (2011:175) mengatakan bahwa:

Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini: a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.



b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang. c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah Drajat (2015:10) mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “Setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

### **5. Pengertian Analisis**

Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya”. Menurut Wiradi dalam buku Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko (2006:40) menyatakan bahwa “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsir maknanya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

## B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengalaman magang ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan pemberian penguatan. Kesulitan guru diakibatkan karena mereka terbatas untuk memenuhi pemberian penguatan berupa hadiah yang memerlukan biaya, guru sering lupa untuk memberikan penguatan berupa pujian, mimik dan sentuhan. Kesulitan ini tentu mendorong untuk dilakukan sebuah penelitian yang dapat mengungkapkan berbagai macam kesalahan guru dalam pemberian penguatan. Dengan demikian dilakukan sebuah penelitian di SD 101855 Kutalimbaru. Agar dapat mengetahui faktor kesalahannya yang sehingga dapat diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana deskripsi pemberian penguatan (*reinforcemen*) pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa saja kesulitan pemberian penguatan (*reinforcemen*) pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam pemberian penguatan pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?

## D. Definisi Operasional

Agar penelitian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefinisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan anak yang ditandai dengan perubahan perilaku.

2. Faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses yang menciptakan intraksi antara guru dan sumber belajar sehingga memungkinkan siswa memproses informasi nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.
4. Pemberian penguatan adalah segala bentuk tanggapan yang diberikan guru, baik secara verbal maupun nonverbal terhadap suatu tingkah laku siswa yang bertujuan untuk meningkatkan/mengurangi kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan yang dipakai penelitian dalam mengajar adalah penguatan verbal dan penguatan non verbal.
5. Prinsip-prinsip dalam pemeberian penguatan adalah dilakukan dengan sungguh-sungguh, dalam melakukannya sikap guru harus menunjukkan kehangatan kepada siswa, penguatan yang diberikan memiliki makna yang mendalam, hindari respon yang negatif saat memberikan penguatan kepada siswa.
6. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.
7. Analisis adalah kegiatan yang bertujuan mengetahui yang sebenarnya.

